

## HUBUNGAN ANTARA FILSAFAT, ILMU, DAN AGAMA DI MTS AT-TARBIYAH KM5

Tiara Puspa Tsurayya<sup>1</sup>, Kautsar Eka Wardhana<sup>2</sup>, Yusnia Binti Kholifah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[tiarapuspaturayya@gmail.com](mailto:tiarapuspaturayya@gmail.com)<sup>1</sup>, [kautsarekaptk@gmail.com](mailto:kautsarekaptk@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusnia3003@uinsi.ac.id](mailto:yusnia3003@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara filsafat, ilmu, dan agama dalam konteks pendidikan di MTs At-Tarbiyah KM5. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman yang holistik terhadap ketiga aspek tersebut sebagai landasan pembentukan pola pikir kritis, ilmiah, dan religius di kalangan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs At-Tarbiyah KM5, filsafat berperan sebagai dasar reflektif dalam memahami kebenaran, ilmu menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan yang rasional dan empiris, sedangkan agama memberikan arah moral dan spiritual dalam penerapan ilmu tersebut. Sinergi antara ketiganya menciptakan keseimbangan antara rasionalitas, moralitas, dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara filsafat, ilmu, dan agama di lembaga ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan wawasan keilmuan siswa.

**Kata Kunci:** Filsafat, Ilmu, Agama.

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between philosophy, science, and religion in the educational context at MTs At-Tarbiyah KM5. This study is motivated by the importance of a holistic understanding of these three aspects as a foundation for the formation of critical, scientific, and religious thinking patterns among students. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that at MTs At-Tarbiyah KM5, philosophy plays a role as a reflective basis in understanding the truth, science becomes a means to obtain rational and empirical knowledge, while religion provides moral and spiritual direction in the application of that knowledge. The synergy between the three creates a balance between rationality, morality, and spirituality in the learning process. Thus, the relationship between philosophy, science, and religion in this institution contributes significantly to the formation of character and scientific insight of students.

**Keywords:** Philosophy, Science, Religion.

### PENDAHULUAN

Allah SWT telah memberikan akal budi kepada manusia, maka manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mencari kebenaran. Namun, akal budi ini harus murni, tidak tercemar oleh hal-hal yang menyimpang, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip. Kebenaran sejatinya hanya dapat dicapai oleh manusia melalui akal budi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama. Ada beberapa ahli yang berpandangan bahwa anata filsafat, ilmu, dan agama berhubungan. Ketiganya berusaha mencari kebenaran. Manusia selalu terdorong tujuannya untuk menennemukan alasan dibalik smeua hal yang mereka temui. Manusia tidak pernah percaya bahwa suatu hal terjadi tanpa ada alasan yang jelas.<sup>1</sup>

Tiga pilar utama, agama, filsafat, dan ilmu, sejak lama membantu dan mengarahkan manusia untuk menemukan jawaban dan mengubah dunia. Sementara agama menekankan sesuatu yang dianggap sebagai wahyu atau ilham dari zat yang disebut Tuhan, filsafat secara umum menggunakan pendekatan olah pikir yang sangat bebas, berdasarkan prinsip "berfikir tanpa batas". Ilmu adalah alat atau teknik yang digunakan untuk berpikir.<sup>2</sup> Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa agama, filsafat, dan ilmu tiga hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia yang membutuhkan dengan hal kebenaran yang dicari setiap manusia.

Aristoteles menganggap manusia sebagai hewan rasional. Arti sendiri hewan adalah

<sup>1</sup> Hubungan Agama and Ilmu D A N Filsafat, 'Hubungan Agama, Ilmu Dan Filsafat', 7 (2024), 15320–27.

<sup>2</sup> Sudirman Nabil Achmad Aufani, 'MENYELAMI KETERHUBUNGAN ANTARA FILSAFAT, ILMU DAN AGAMA' <<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/1301/618>>.

kemampuan yang berkaitan dengan penginderaan dan gerakan, sedangkan arti rasional adalah kemampuan yang berkaitan dengan akal dan kehendak. Karena manusia dianggap sebagai makhluk yang berpikir, mereka adalah hasil dari proses pembentukan pengetahuan. Ini adalah proses berpikir dengan menggunakan simbol, yang merupakan abstraksi dari berbagai pengalaman manusia. Susanne K. Langer menganggap partisipasi manusia dalam jaringan simbolik ini sebagai cara untuk beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan alam. Ernst Cassirer mengatakan bahwa proses simbolisasi manusia menjadikan manusia sebagai makhluk simbolik (*animal symbolicum*) dan makhluk yang berpikir (*animal rationale*).<sup>3</sup>

Melalui observasi dan wawancara oleh beberapa tenaga Pendidikan di MTS At-Tarbiyah, bahwa pembelajaran di MTS At-Tarbiyah suatu Lembaga yang mengutamakan nilai-nilai agama dalam setiap pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan di sekolah juga menjunjung tinggi pada kegiatan keagamaan yang di programkan sekolah dalam pelaksanaannya. Sehingga pembelajaran di MTS At-Tarbiyah memberikan kebutuhan keislaman untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik terkhususnya pada ilmu dan agama.

Dalam hal ini penulis melihat dari segala permasalahan di masyarakat dan pendidikan yang berkembang di Indonesia. Makalah ini dengan segala keterbatasannya dan usahanya mendeskripsikan hubungan antara Filsafat, Ilmu, dan Agama di MTS At-Tarbiyah km5. Sehingga pada pembahasan kali ini menjelaskan pengertian hubungan filsafat, ilmu, dan agama. Dan membahas penerapan filsafat, ilmu, dan agama di lembaga Pendidikan MTS At-Tarbiyah km5.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Filsafat, Ilmu, Dan Agama

#### 1. Pengertian Filsafat

Dalam bahasa Arab, istilah "falsafah" berarti "hikmah". Menurut penelitian ada tiga cara untuk memahami filsafat: praktis, semantic, dan terminologis. Secara praktis, filsafat adalah proses berpikir atau alam pikiran. Namanya berasal dari bahasa Yunani, *Philos*, yang berarti cinta, senang, dan suka, dan *Sophia*, yang berarti pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan. Jadi, filosofi adalah tentang cinta pengetahuan. Aristoteles mendefinisikan filsafat sebagai ilmu pengetahuan yang mencakup semua hal tentang kebenaran. Ini termasuk metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat keindahan). Secara terminologis, filsafat dapat didefinisikan sebagai upaya berpikir logis untuk menemukan pemahaman dan solusi atas masalah yang berkaitan dengan manusia.<sup>4</sup> Salah satu filsuf Yunani yang sangat terkenal pertama kali menggunakan kata "filsafat", yang berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata: "*philos*", yang berarti "cinta," dan "*shopos*", yang berarti "kebijaksanaan." Karena filosofi kadang-kadang diartikan sebagai cinta kebijaksanaan. Selain itu, filsafat dapat didefinisikan sebagai rasa ingin tahu yang mendalam tentang bagaimana dan dari mana semua hal berasal, karena inti dari filsafat adalah mencari kebenaran.<sup>5</sup>

#### 2. Pengertian Ilmu

Ilmu berasal dari Bahasa Arab yaitu *alima*-*ya'lamu*-*ilman/ilmun*, yang berarti ilmu. Menurut KBBI ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang tersusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal-hal tertentu pada suatu bidang. Adapun menurut M. Quraish Shihab mendefinisikan ilmu sebagai pemahaman tentang sesuatu secara jelas dan sudah terbukti kebenarannya.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Afroh Nailil Hikmah Agus Yudiawan Ahmadi, 'ILMU DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU' <<https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/108/65>>.

<sup>4</sup> Nabil Achmad Aufani.

<sup>5</sup> Qurratul Aini Irwan Setia Budi, 'ANALOGI FILSAFAT, ILMU DAN AGAMA DALAM PANDANGAN ISLAM', 2.6 (2023), 774–83.

<sup>6</sup> Nabil Achmad Aufani.

Menurut Ahmad Baiquni, ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui penelitian dan dapat diterima secara rasional. Secara sederhana, ilmu pengetahuan adalah kumpulan rasionalitas kolektif dan asasi.<sup>7</sup>

Kesimpulan penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa ilmu adalah kumpulan usaha manusia dalam menemukan pengetahuan yang disusun secara jelas dan rasional dengan bukti kebenarannya.

### 3. Pengertian agama

Kata agama diartikan sebagai keyakinan atau hal-hal untuk ditaati. Dalam Islam, ada beberapa kata yang setara dengan kata "agama", yaitu: al-Dîn, al-Millâh dan al-Syār'at. Ahmad Daudy mengasosiasikan makna al-Dîndengan kata al-Hūdā (petunjuk). (Ahmad Daudy, 1997) Hal ini menunjukkan bahwa agama adalah seperangkat pedoman atau petunjuk bagi setiap pemeluk agama. Muhammad Abdullah Darraz (Muhammad Abdullah Darraz) mengartikan agama (al-Dîn) sebagai: "Percaya pada keberadaan (wujud) Dzat yang Maha Ghaib, Dia memiliki Kehendak, Dia berhak mengatur segala hal yang berkaitan dengan takdir. dari umat manusia. Kepercayaan pada eksistensi kewujudan Dzat yang Maha Kuasa akan menginspirasi untuk beribadah dan mengekspresikan perasaan takut (khāūf) dan harapan (ṭamā') dalam bentuk kepatuhan. Agama juga bisa diartikan sebagai sebuah keyakinan tentang suatu kewujudan Tuhan sebagai Dzat yang Maha Kuasa yang layak untuk ditaati dan disembah.<sup>8</sup>

### Hubungan Antara Filsafat, Ilmu, Dan Agama

Filsafat merupakan pendekatan yang unik dalam mencari kebenaran karena merupakan cara berpikir yang metodis. Filsafat membahas banyak topik dan aspek dalam konteks agama. Akibatnya, filsafat juga membahas masalah seperti keberadaan Tuhan, kesulitan nubuat, peran wahyu dan akal budi, penciptaan manusia, dan pengabdian manusia. Filosofi sudah ada jauh sebelum Islam dikenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Filsafat pertama kali muncul di Yunani sekitar abad ke-5 SM, tetapi Islam pertama kali muncul di Jazirah Arab pada abad ke-6 M. Ketika umat Islam berhasil memperluas kekuasaannya ke wilayah baru yang memiliki budaya dan peradaban, termasuk filsafat, keduanya bersatu pada abad ke-8.<sup>9</sup> Daerah Dimana awal filsafat mulai muncul pada dua Kerajaan islam yaitu Abbasiyah yang berpusat di Baghdad di timur, dan Umayyah berpusat di Cordoba di barat yang menjadi pusat peradaban saat ini.

Diskusi tentang agama dan ilmu dari sudut pandang filsafat ilmu sebagai dasar untuk kebaikan manusia. Karena keduanya sejalan dengan peradaban manusia, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengamalan agama harus dilakukan untuk meningkatkan kebijaksanaan manusia; ilmu membuat manusia lebih rasional, dan agama membuat manusia lebih menghargai nilai-nilai spiritual. Se jauh ini, disiplin ilmu yang paling dapat diandalkan adalah ilmu pengetahuan. Selain itu, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai alat yang dapat mempermudah atau bahkan memperpanjang usia harapan hidup manusia.<sup>10</sup> Jelas bahwa agama dan ilmu hal yang berhubungan dalam kehidupan dari segi pandangan kebaikan, karena dalam ilmu membutuhkan dasar pengetahuan dari agama. Begitu pun agama dengan ilmu membuat suatu keputusan menjadi lebih rasional dengan adanya bukti yang lengkap.

Pada hakikatnya, filsafat dan ilmu secara historis adalah satu, tetapi seiring perkembangan zaman, keduanya berkembang menjadi pendekatan yang berbeda. secara terpisah, ia masih dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang membahas semua aspek alam semesta. Dengan demikian, filsafat dapat dianggap sebagai solusi untuk masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh ilmu pengetahuan. Ini karena ilmu pengetahuan memiliki batasan

<sup>7</sup> Budi.

<sup>8</sup> Ilmu D A N Agama, 'Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu', 7.1 (2021), 12–25.

<sup>9</sup> Agama and Filsafat.

<sup>10</sup> Ahmadi.

dalam mengkaji topik tertentu atau bidang tertentu. Karena keterbatasan sistem berfikir menggunakan akal, filsafat tidak dapat mengukur secara mutlak untuk memberikan solusi yang paling tepat, terutama untuk masalah gaib. Karena itu, pikiran adalah sumber kebenaran filsafat dan agama, sedangkan agama adalah sumber kebenaran mutlak dan haq.<sup>11</sup>

## METODE PENELITIAN

### Teori penelitian

Pada penelitian ini penulis dalam penelitiannya menggunakan Metode penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan objek penelitian, di mana datanya berasal dari buku dan artikel ilmiah sebagai sumber penelitian. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Peneliti membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang telah mereka kumpulkan sebelum melakukan penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan dan kesimpulan dibuat pada akhir penelitian.<sup>12</sup>

### Gambaran Sekolah MTS At-Tarbiyah

Tempat yang menjadi tempat penelitian Adalah Lembaga Pendidikan MTS At-Tarbiyah yang terletak di Jl. Pelita No. 32 RT XII Dusun Sarimulya, Desa Purwajaya Kec. Loa Janan, Kab. Kutai Kartanegara.

#### 1. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar maka tujuan khusus yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Loa Janan adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekuatan aqidah yang sahalih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah.
- 2) Meningkatkan pembinaan mental, akhlak, dan berbudi luhur yang bernuansa agamis.
- 3) Menciptakan peserta didik berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menciptakan warga madrasah yang memiliki kesadaran perilaku budaya hidup santun, bersih dan ramah lingkungan. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

#### 2. Visi

Mewujudkan Generasi Berilmu, Bertaqwa, dan Berprestasi.

#### 3. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan secara rutin dan terpadu.
- 3) Mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan dan kegiatan prestasi lainnya.
- 4) Membina akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai bekal kehidupan sosial peserta didik.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, aman, dan nyaman untuk tumbuh kembangnya potensi peserta didik secara optimal.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Hubungan Antara Filsafat, Ilmu, Dan Agama

#### 1. Hubungan Filsafat dan Ilmu

Filsafat dan sains secara sejarahnya merupakan satu kesatuan, keduanya telah berbeda

<sup>11</sup> Nabil Achmad Aufani.

<sup>12</sup> Sudirman Rizky Maulida, 'KARAKTERISTIK FILSAFAT, ILMU, DAN AGAMA DALAM ISLAM', 8.2 (2024), 175 84.

seiring waktu, dengan sains kini mengendalikan sebagian besar kognisi manusia. Hal ini memotivasi upaya untuk menempatkan keduanya sesuai dengan batasan domain masing-masing. Tujuannya bukanlah pemisahan, melainkan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara filsafat dan sains untuk menambah pengetahuan kita tentang kekayaan intelektual manusia.<sup>13</sup>

Filsafat dan Ilmu sama-sama bergantung pada introspeksi sebagai cara untuk memahami dunia. Dengan kata lain, keduanya memiliki kesamaan. Baik sains maupun filsafat berfokus pada informasi yang sistematis dan terorganisasi; mereka juga kritis, tidak bias, dan sangat berorientasi pada kebenaran. Penekanan ini menentukan. Para ilmuwan biasanya berkonsentrasi pada disiplin ilmu yang lebih terspesialisasi untuk menemukan hukum yang mengatur peristiwa yang diteliti dan menggunakan metode analitis dan deskriptif seperti eksperimen, observasi, dan klasifikasi data dari pengalaman sensorik. Filsafat, di sisi lain, lebih sintetis dan menggunakan pendekatan analisis yang komprehensif untuk mencakup semua aspek keberadaan, mengkaji pengalaman manusia secara lebih luas dan menyeluruh. Filsafat melihat hubungan antara temuan ilmiah dan klaim yang dibuat oleh kelompok agama, moral, dan artistik, terutama dengan mengajukan pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana".<sup>14</sup>

Jelas dari kalimat yang sebelumnya menyatakan bahwa filsafat dan ilmu dua hal yang berdeda, tetapi tidak dapat dipisahkan. Bahwa filsafat dan ilmu memiliki persamaan dan perbedaan diantaranya dengan filsafat yang jangkauan lebih luas dari ilmu sendiri. Menjawab akan jika ilmu tidak mendapatkan solusinya, maka filsafatlah yang menjawab. Dengan pendekatan yang berbeda filsafat memberikan hipotesis dalam Solusi yang dibutuhkan.

Harold H. Titus mengakui bahwa sulit untuk menyatakan secara tegas dan ringkas tentang hubungan antara ilmu dan filsafat karena ada persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Pada hakikatnya, ilmu dan filsafat adalah satu, tetapi seiring berjalannya waktu keduanya berkembang menjadi pendekatan yang berbeda.<sup>15</sup>

## 2. Hubungan Filsafat dan Agama

Dalam kehidupan filsafat dan agama saling menguatkan, apalagi dalam sebuah pemikiran untuk menemmmukan hasil yang menjadikan Keputusan digunakan. Selama ini, setiap orang mengalami ketegangan karena kehadiran keduanya dianggap dapat mengancam keyakinan agama. Namun, Al Ghazali mengatakan bahwa filsafat dapat membantu orang memahami agama, sehingga keyakinan setiap orang terhadap agamanya semakin kuat. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Imran ayat 190–191, setiap orang yang berpikir akan mendapatkan petunjuk.<sup>16</sup>

Selain itu, Ibnu Rusyd menyatakan bahwa agama dan filsafat saling terkait. Filosofi dan agama keduanya bertujuan untuk menemukan kebenaran. Agama dan filsafat tidak dapat dipisahkan; filsafat adalah gagasan tentang berpikir dengan akal, dan agama juga memerlukan penggunaan akal. Dalil yang ditemukan dalam Al Isra ayat 84 menunjukkan bahwa pernyataan tentang agama dan filsafat memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bertentangan.<sup>17</sup>

## 3. Hubungan Ilmu dan Agama

Hubungan antara ilmu dan agama, menurut Bambang Sugiharto, adalah bahwa agama dapat membantu sains tetap manusiawi dan menyadari masalah nyata yang harus ditangani sains. Agama mengingatkan kita bahwa ilmu pengetahuan bukanlah satu-satunya jalan menuju kebenaran dan makna terdalam dalam kehidupan manusia. Agama selalu mengingatkan para ilmuwan untuk mempertahankan nilai kehidupan dan kemanusiaan. Selain itu, dalam bidang ilmu pengetahuan, memiliki kemampuan untuk membantu agama

<sup>13</sup> Agama and Filsafat.

<sup>14</sup> Agama and Filsafat.

<sup>15</sup> Nabil Achmad Aufani.

<sup>16</sup> Nabil Achmad Aufani.

<sup>17</sup> Nabil Achmad Aufani.

merevitalisasi diri dengan menunjukkan sikap kritis dan realistis, berpikir logis, dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan dapat membantu mewujudkan tujuan mereka secara konkret, terutama dalam hal kemanusiaan.<sup>18</sup> Ilmu dan Agama dua hal yang saling melengkapi dari pernyataan diatas, dengan ilmu manusia akan mendapatkan yang diinginkan dan dengan agama dapat mengingatkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya manusai mendapatkan kebenaran.

Terdapat ungkapan Imam Syafi'i bahwa barang siapa yang menginginkan suatu hal di dunia hendaklah dengan ilmu, begitu pula barang siapa yang menginginkan suatu hal yg kekal di akkhirat hendaklah dengan ilmu pula.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Pernyataan Imam Syafi'i menguatkan timbal balik yang kuat terhadap diantara Ilmu dan Agama. Agama menentukan tujuan tetapi belajar agama dari ilmu tentang cara-cara apa yang akan menyumbang pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sementara ilmu hanya dapat diciptakan oleh mereka yang telah terilhami oleh apresiasi terhadap kebenaran dan pemahaman.<sup>19</sup>

Dengan metodenya sendiri, ilmu pengetahuan berusaha menemukan kebenaran tentang alam semesta dan isinya, termasuk manusia. Agama, dengan kepribadiannya sendiri, berusaha memberikan jawaban atas segala pertanyaan fundamental tentang alam semesta, manusia, dan Tuhan itu sendiri. Dengan kata lain, agama Adalah memberikan penjelasan, penegasan dan pembenaran tentang sesuatu yang benar dan yang tidak benar.<sup>20</sup> Kalimat sebelumnya memberikan pengetahuan bahwa ilmu dan agama memiliki persamaan dalam tujuan menemukan kebenaran yang diperkuat dengan agama.

#### 4. Hubungan Filsafat, Ilmu, dan Agama

Dalam ilmu logika atau ilmu mantiq, manusia dianggap sebagai binatang yang bisa berbicara, yang berarti mereka dapat berbicara dengan baik dan benar, menggunakan akal mereka sesuai dengan situasi dan kondisi, dan sesuai dengan kaidah berbicara (bahasa). Sebenarnya, perbedaan antara manusia dan hewan bukanlah apakah mereka bisa berbicara atau tidak; beberapa hewan hanya bisa berbicara dalam batas-batas tertentu, seperti burung beo, cocok rowo, dan lainnya. Sementara burung hanya bisa berbicara, mereka tidak tahu apa yang mereka katakan. Akibatnya, akal pikiran membedakan manusia dengan binatang: manusia memiliki akal sementara burung tidak, yang memungkinkan manusia untuk berkembang dan mencapai kepada sang pencipta, sehingga pemikirannya dapat berpikir kepada Tuhan.<sup>21</sup>

Ada pernyataan di dalam buku tentang 3 dimensi psikologis yang dimiliki manusia, yaitu:

- 1) Daya pikir atau akal yang berpusat di kepala, hal ini berkaitan dengan penggunaan akal untuk melakukan sebuah proses berfikir.
- 2) Daya rasa atau qolb yang berpusat di dada, hal ini berkaitan dengan hubungan vertical anatara manusia dan tuhan.
- 3) Daya nafsu yang berpusat di perut, hal ini berkaitan dengan penggunaan ilmu yang hanya berdasarkan kepuasan mata.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari 3 dimensi psikologis diatas pada dasarnya manusia memiliki daya pikir, rasa, dan nafsu dalam kehidupannya yang di selaraskan dengan filsafat, ilmu, dan agama. Tidak dapat dipisahkan salah satunya, karena memiliki peran masing-masing ketika menginginkan pengetahuan yang awalnya tidak mengetahui kebenarannya secara jelas dengan bukti sampai dengan kebenaran yang memiliki bukti yang lebih rasional untuk di jadikan

<sup>18</sup> Budi.

<sup>19</sup> Nabil Achmad Aufani.

<sup>20</sup> Ach Zayyadi and others, 'Filsafat Ilmu Dan Agama', 51–64.

<sup>21</sup> Zayyadi and others.

<sup>22</sup> Nabil Achmad Aufani.

keputusan akhir.

## **B. Penerapan Filsafat, Ilmu, Dan Agama Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Mts At-Tarbiyah**

Dalam proses Pembelajaran di MTS At-Tarbiyah Dimana berbasis madrasah, maka dalam kegiatan belajar mengajar yang mengajarkan keagamaan dan ilmu pengetahuan. Pada kegiatan disekolah siswa-siswi tidak luput dari pemikiran dalam proses pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Adapun beberapa pelajaran dalam proses pembelajaran menghubungkan antara filsafat, ilmu, dan agama.

Dalam ilmu logika atau ilmu mantiq, manusia dianggap sebagai hewan yang bisa berbicara, yang berarti mereka dapat berbicara dengan baik dan benar, menggunakan akal mereka sesuai dengan situasi dan kondisi, dan mengikuti kaidah berbicara (bahasa). Sebenarnya, perbedaan antara hewan dan manusia bukanlah apakah mereka bisa berbicara atau tidak; beberapa hewan, seperti burung beo, cocok rowo, dan lainnya, hanya bisa berbicara dalam batas-batas tertentu, tetapi burung yang hanya bisa berbicara tidak tahu apa yang mereka katakan. Akibatnya, akal pikiran membedakan manusia dengan binatang: manusia memiliki akal sementara burung tidak, yang memungkinkan manusia untuk berkembang dan berkembang.<sup>23</sup>

### **Dalam Proses Pembelajaran dikelas**

Selain pembelajaran keislaman dan keagamaan ada beberapa pelajaran juga yang menghubungkan antara filsafat, ilmu, dan agama. Contoh salah satunya pada proses kegiatan belajar mengajar yang menghubungkan filsafat, ilmu, dan agama dalam pelajaran bahasa arab, inggris, dan indonesia. Pada pembelajaran bahasa Arab ketika pembelajaran kosa kata baru tentang acara festival *اجْتَمَعَ بَجْتَمْعٍ، مَسْؤُولِيَّةٌ، مَهْرَجَانُ بِلَادٍ اِنْدُونِيسِيَا*

Dari kosa kata yang baru diketahui siswa-siswi guru mengajak pada setiap siswa-siswinya untuk memikirkan “mengapa sebagian rakyat menyelenggarakan festival kemerdekaan Indonesia?”, “kenapa kita harus ikut berkumpul untuk ikut festival?”, dari pernyataan yang di fikirkan siswa-siswi dapat melatih pola fikirnya lebih kritis, etis dan filosofis sehingga mereka dapat mengembangkan pemikiran yang rasional.

Adapun pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa-siswi diajarkan penyusunan kata yang baik sehingga menjadi sebuah teks atau argumentasinya. Dimana guru menekankan pentingnya berbahasa yang baik dan sopan. Bahwa dari zaman Rasulullah telah mengajarkan umat nya untuk menuntut ilmu tidak hanya membaca saja tapi juga menulis risalah yang disampaikan Nabi pada sahabat-sahabatnya. Bermula dari situlah mengajarkan penulisan yang benar jangan sampai penulisan tidak sesuai dengan penyusunan yang tepat, sehingga tidak menjadikan kesalahan berpikir.

Pendidikan Islam membutuhkan banyak hal penting dari filsafat, seperti perspektif kemanusiaan, etika dan moral, spiritualitas, dan berpikir kritis. Aspek lain dari studi filsafat adalah etika dan moral, yang membahas prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai kehidupan. Dalam pendidikan Islam, etika dan moral merupakan fondasi yang harus ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Studi filsafat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ide-ide ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam berbagai situasi di dunia. Selain itu, banyak filsuf besar membahas tentang spiritualitas dan pencarian makna hidup, meskipun filsafat sering dianggap sebagai disiplin yang rasional dan sekuler. Menggabungkan spiritualitas dengan ilmu pengetahuan sangat penting dalam pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan antara dimensi fisik dan rohani.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Zaenal Mutakin Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham, 'EDUMULYA : Jurnal Pendidikan Agama Islam PERAN PENTING FILSAFAT ILMU BAGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM', 02.01 (2024), 72–82.

<sup>24</sup> Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disusun bahwa Allah menciptakan makhluknya dengan kesempurnaannya masing-masing begitu pula manusia dengan kesempurnaan nya yaitu diberikannya akal untuk berpikir untuk mencarikan kebenaran yang diinginkan dengan dasar ilmu dan agama. Pada dasarnya hubungan filsafat, ilmu, dan agama.

Salah satu cara untuk memahami filsafat adalah sebagai jenis kebijaksanaan di mana orang melakukan sesuatu dengan berpikir kritis dan mendalam. Dalam hal ilmu, ilmu didefinisikan sebagai suatu pemahaman yang jelas dan konsisten yang dapat membantu seseorang melakukan olah pikir. Sementara agama adalah aturan yang mengatur segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Di sisi lain, ada hubungan antara agama dan filsafat, yang dapat dipahami sebagai entitas yang saling berkaitan karena upaya seseorang untuk menemukan kebenaran yang benar dan pasti. Sementara itu, hubungan antara ilmu dan agama memiliki fungsi yang saling membantu satu sama lain. Ilmu adalah upaya untuk menguatkan pemahaman agama, sedangkan agama adalah jawaban dan kepastian.

Begitupun pada proses pembelajaran dari studi kasus yang kita pahami, dalam suatu pembelajaran peran filsafat, ilmu, dan agama tidak luput dari pembelajaran terkhusus pada lembaga pendidikan yang berdasarkan madrasah di MTS At-Tarbiyah sendiri. Sehingga pada proses pembelajaran guru menjadikan anak lebih berpikir kritis dan ingin mencari kebenaran yang didapatkan dengan menghubungkan filsafat, ilmu, dan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Hubungan, and Ilmu D A N Filsafat, 'Hubungan Agama, Ilmu Dan Filsafat', 7 (2024), 15320–27
- Agama, Ilmu D A N, 'Ilmu Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu', 7.1 (2021), 12–25
- Ahmadi, Afroh Nailil Hikmah Agus Yudiawan, 'ILMU DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU' <<https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/108/65>>
- Budi, Qurratul Aini Irwan Setia, 'ANALOGI FILSAFAT, ILMU DAN AGAMA DALAMPANDANGAN ISLAM', 2.6 (2023), 774–83
- Didit Haryadi, Kerwanto, Arifin Ilham, Zaenal Mutakin, 'EDUMULYA : Jurnal Pendidikan Agama Islam PERAN PENTING FILSAFAT ILMU BAGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM', 02.01 (2024), 72–82
- Nabil Achmad Aufani, Sudirman, 'MENYELAMI KETERHUBUNGAN ANTARA FILSAFAT, ILMU DAN AGAMA' <<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/1301/618>>
- Rizky Maulida, Sudirman, 'KARAKTERISTIK FILSAFAT, ILMU, DAN AGAMA DALAM ISLAM', 8.2 (2024), 175–84
- Zayyadi, Ach, Filsafat Ilmu, Perbedaan Persamaan, and Moh Bakir, 'Filsafat Ilmu Dan Agama', 51–64.